

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

1. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

Latar belakang pendirian pondok pesantren yanbu'ul qur'an adalah keinginan masyarakat Kudus terhadap lembaga pendidikan yang dapat mengayomi dan memberikan lanjutan untuk anak-anak yang sudah tamat dari pendidikan al-qur'an di pondok pesantren yanbu'ul qur'an anak-anak krandon. Masyarakat merasa cemas apabila tidak ada pondok pesantren lanjutan, santri-santri akan merasakan kesulitan untuk menjaga hafalannya.

Diawali dengan berbagai pertimbangan di atas, Romo KH. Mc. Ulinuha Arwani, Romo KH. M. Ulil Albab Arwani dan Romo KH. M. Manshur Maskan (alm) selaku pengasuh pondok tahfidz yanbu'ul qur'an bersama pengurus Yayasan Arwaniyyah yang menaungi pondok pesantren ini, merasa perlu untuk merespon serta melakukan tuntutan tersebut. Maka pada tanggal 9 september 1999, pengurus yayasan mendirikan 4 gedung yaitu 1 gedung untuk kamar santri, 1 gedung untuk aula serbaguna, 1 gedung untuk kamar dewan guru (asatidz) dan 1 gedung untuk ruang makan dan dapur. Bangunan tersebut didirikan di atas tanah seluas 1.100 m² yang tempatnya berada di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus,¹

2. Letak geografis Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

Pondok pesantren *tahfidz* Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kudus adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di kota Kudus dan dengan khusus mendidik dan membina santri menghafal Al-Qur'an. Pondok tahfidz tersebut lokasinya sangat strategis dan mudah di jangkau.

¹ Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 20 Agustus 2022

Disamping itu juga lokasinya di daerah yang sunyi, hening serta jauh dari kota sehingga sangat cocok untuk santri yang sedang hafalan.

Pondok pesantren *tahfidz* ini beralamat di Dukuh Bejen Desa Kajeksan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kondisi sekitar pondok atau lebih jelasnya batas-batas Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ini ialah:

- a. Sebelah Utara : Desa Krandon
- b. Sebelah Selatan : Desa Langgar Dalem
- c. Sebelah Timur : Desa Kajeksan
- d. Sebelah Barat : Desa Bakalan Krapyak.

Yayasan Arwaniyah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus sangat mudah dijangkau. Terlebih dibangun sebuah trayek baru desa Singocandi-Terminal Kudus yang diresmikan pada pertengahan tahun 2005. Trayek tersebut melalui jalur kendaraan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Walaupun demikian jalur kendaraan tersebut tidak mengganggu kondisi pondok ataupun menyebabkan kebisingan. Hal tersebut dikarenakan lokasi pondok dengan trayek berjarak 70 meter. Keberadaan trayek tersebut sangatlah mendukung transportasi santri yang memiliki urusan seperti membeli buku pelajaran, kurshus dan lain-lain. Kemungkinan santri untuk bisa keluar pondok pun secara bebas tidak ada. Peraturan Pondok sangat mengawasi para santrinya sehingga tidak bisa keluar jika tidak mendapatkan ijin terlebih dahulu. Mayoritas penduduk di lingkungan pondok adalah muslim (96%), sisanya memeluk Kristen dan Khatolik. Penghasilan sehari-hari penduduk disana bermacam-macam yakni buruh pabrik, pertukangan, pegawai negeri, karyawan dan industri rumah tangga seperti industri sandal, tas dan konveksi. Komunikasi antara pondok dengan masyarakat pun berjalan baik. Jika masyarakat memerlukan pertolongan pondok terutama persoalan agama seperti acara tahlil, khataman Qur'an dan lainnya maka pondok pun dengan senang hati membantu. Begitupun apabila pondok memerlukan bantuan kepada masyarakat seperti ketika menyelenggarakan acara pondok maka masyarakat ikut membantu..

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus²

a. Visi

“Mempersiapkan generasi Qur’ani yang amaly, terpadu dengan ilmu pnetahuan dan teknologi serta dilandasi iman dan taqwa.”

b. Misi

Dalam rangka mencapai keberhasilan visi tersebut, pondok pesantren menentukan misi sebagai usaha penemuan kepentingan seperti yang tertuang pada visi Pondok Pesantren. Misi yang terdapat di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ialah:

- 1) Meyediakan ekosistem belajar yang bersih, tenang, terkondisi serta menenangkan terpadu dengan ilmu pengetahuan serta tekhnologi, terpusat dengan nilai-nilai Al-Qura'an sehingga bisa mencetak generasi yang memiliki pola pikir madani dan berakhlaq qur'an 'ala Ahlussunnah Wal jama'ah.
- 2) Membimbing santri menjadi pengahafal Al-Qur'an yang memiliki akhlaq mulia.
- 3) Memberikan bekal kepada santri dengan pendidikan agama terutama penguasaan kitab kuning dan pengukuhan karakter.
- 4) Mencetak santri dengan jiwa IMTAQ 'ala Ahlussunnah wal jama'ah an Nahdliyah dan memahami IPTEK serta memiliki kreatifitas tinggi.

c. Tujuan

Tujuan umumnya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ialah menempatkan dasar kecerdasan, wawasan, kepribadian akhlaqul karimah serta ketrampilan untuk hidup mandiri serta melaksanakan pendidikan berlanjut. Berpedoman dengan tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus memiliki tujuan yakni “Terwujudnya pribadi

² Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

hafidz ahlussunah wal jamaah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam.”

4. Struktur Pengurus dan Tata Tertib Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus

Adapun Struktur Pengurus Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus adalah sebagai berikut:³

Dewan pengasuh	: KH. M. Ulinnuha Arwani KH. M. Ulil Albab Arwani
Penasihat	: KH. Ahmadi Abdul Fattah
Ketua Pelaksana	: KH. Saeun Adzim, M.Pd.I
Wakil Pelaksana	: Ustadz M. Nur Sholeh
Sekretaris	: Ust. Abdul Muhid Ust. Muclis Fuadi
Bendahara	: Ust. H.M. Ainun Naim Ust. Ashabul Yamin
Bag Al-Qur’an	: Ust. Muhammad Anshor, Ust. H. A. Mizwar Shofa Ust. Muhammad Ali, Fathurrohman, Ainun Najib Ust. Nurrohman, Ust. Abdullah Mujib Abdur Rouf Ust. Ashabul Yamin, Hudri Aziz Rohman Ust. A. Hariyanto, Ust. Ilham Nurul Y., Iskandar Ust. M. Abi Chafas A., Ust. M. Nur Fauzi
Bagian kesehatan	: Ust. Ilham Nurul Yamin, Ust. Ahmad Arifin Ust. M. Abi Chafas, Ust. Nur Efendi Wibowo Ust. Ahmad Haryanto
Bagian Sosial	: Ust. Anang Ma’ruf, Ust. Ali Turhamin, Ust. Muhammad Anshor, Ust. H.A Mizwar Shofa

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

- Bagian Pembangunan : Ust. Ashabul Yamin, Ust. Saefurrohman, Ust. Abdur Ro'uf, Ust. Miftahus Surur
- Bagian Kebersihan : Ust. M. Iskandar Dz., Ust. Beny Setiawan, Ust. Ali Musyafa, Ust. Ifrochul Fuadi
- Bagian keamanan : Ust. Efendi Wibowo, Ust. UB. Aminin, Ust. Ashabul Yamin, Ust. Luqman Chakim A.
- Bagian Koperasi : Ust. M. Ainun Naim, Ust. Zaimul Anam, Ust. Ishomuddin
- Bagian Laundry : Ust. Muh. Nasruddin, Ibu Endang Restu Rini, Ibu Yanti Nur Hayati, Ibu Zunaita, Ibu Noor Khasanah
- Bagian Logistik : Ust. Nurrohman, Ust. Aminuddin, Ust. Fendi Sugiyarto, Ust. A. Zidny Irfana, Ibu Hj. Sukarti, Ibu Rubiah, Ibu Pramita Sari, Ibu Noor Rina
- Bagian Madrasah : Ust. Machfud Amaluddin, Ust. Nur Sa'id, Ust. Ali Turhamun, Ust. Muchlis Fuadi, Ust. Anang Ma'ruf, Ust. Much Akrom

Dalam struktur pengurus suatu organisasi pasti mempunyai peraturan atau tata tertib yang dijalankan supaya kepengurusan tersebut bisa berlaku sesuai dengan tugas serta kewajiban setiap anggota. Berikut adalah tata tertib kerja pengurus Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus:⁴

- a. Pengurus
 - 1) Ketua :
 - a) Bertanggungjawab atas terlaksananya program menurut bidangnya.
 - b) Memimpin musyawarah pengurus

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

- c) Memberikan dukungan serta penghargaan kepada pengurus serta berlaku tegas kepada pengurus yang tidak mematuhi tata tertib.
 - d) Memberikan masuka kepada pengurus / anggota jika diperlukan
- 2) Sekretaris :
- a) Sebagai notulen dalam setiap rapat
 - b) Mengisi papan pengumuman
 - c) Merevisi formulir pendaftaran santri baru
 - d) Mengatur administrasi
 - e) Melengkapi struktur kepengurusan
 - f) Menyediakan surat izin santri
- 3) Bendahara :
- a) Mengatur regulasi keuangan pondok
 - b) Ikut berpartisipasi aktif di setiap rapat dan membuat laporan keuangan
 - c) Membuat kartu syahriah
- b. Departemen-departemen
- 1) Departemen Keamanan :
- a) Mengkoordinasi dan mengikutsertakan santri untuk menjaga keamanan serta ketertiban pondok pesantren
 - b) Mengadakan pengeledahan
 - c) Mengawasi dan melakukan penyidikan serta memberikan hukuman kepada santri yang tidak mematuhi aturan yang diberlakukan
 - d) Membuat jadwal pengabsenan santri
- 2) Departemen Kebersihan:
- a) Mengkoordinasi dan mengikutsertakan santri untuk menjaga kebersihan
 - b) Melengkapi dan memelihara alat-alat kebersihan
 - c) Memberikan hukuman untuk santri yang tidak mematuhi aturan kebersihan
 - d) Membuat jadwal piket
- 3) Departemen Kesehatan :
- a) Melengkapi sarana dan prasarana kesehatan
 - b) Menyempurnakan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan santri terhadap obat-obatan

- c) Membuatkan surat keterangan sakit sebagai ijin tidak sekolah untuk santri yang sakit
- d) Menyediakan kotak P3K dan mengontrol kelengkapan isinya

Dari beberapa komponen tugas pengurus yang sudah disebutkan diatas apabila dilaksanakan dengan bersatu satu sama lain agar lembaga menjadi maju dan berkembang tujuannya maka akan menjadi kokoh, sebab pembagian pengurus sudah di bagi-bagi sesuai dengan kemampuan serta pengalaman setiap pengurus.

5. Keadaan Ustadz, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

a. Keadaan Kyai/ Ustadz

Kyai yang dimaksudkan disini ialah seseorang yang menjadi tenaga edukatif atau orang yang mengajar, bertanggungjawab dalam terselenggaranya proses pembelajaran, serta kyai sebagai orang yang mendidik, bertanggungjawab atas pengajaran kepada santrinya.

Kyai biasanya memiliki kedaulatan penuh. Terselenggara tidaknya suatu aktivitas di pesantren berdasar pada ijin serta restu kyai. Untuk melaksanakan kepemimpinannya, sikap wibawa menjadi peranan yang sangat penting. Kyai merupakan figure yang memiliki kewibawaan dihadapan para ustadz sebagai orang yang melaksanakan kebijakannya, serta dihadapan santri. Sikap taat mereka yang utuh dan tulus kepada kyai bukanlah sebuah paksaan, namun dilandasi oleh motivasi kesantunan, mengharap barokah serta rasa hormat kepada kyai.

Dalam dataran praktis, Kyai Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus memiliki fungsi serta peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik perilaku santri baik di kawasan Pesantren atau di luar Pesantren. Setiap aktivitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus sangatlah di pengaruhi oleh sikap kreatif serta kegiatan kyai dalam menjalankan fungsinya selaku figure yang mendidik dan mengajar. Sebagai fungsi pendidik, Kyai di

Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an ikut memiliki tanggungjawab untuk membimbing serta meningkatkan naluri santri menuju pembentukan akhlaq mulia. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kyai Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dalam bentuk sebagai panutan ataupun orang yang mengontrol tingkahlaku santri setiap harinya baik dalam proses pembelajaran di Pesantren yang notabenenya satu lokasi antara kyai dan santri.

Komunikasi yang baik terjalin di setiap berlangsungnya kegiatan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, sehingga keakraban antara kyai dan santri bisa menumbuhkan antusias dalam belajar secara demokratis serta disiplin yang baik. Hal tersebut mempunyai dampak yang jelas untuk proses pembelajaran.

Kyai juga berperan sebagai seorang motivator supaya santri selalu merasa bahagia dan tidak monoton dalam belajar, kyai Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus memberi motivasi untuk para santrinya agar belajar dengan tekun serta bersikap sesuai dengan moral dan norma yang dicontohkan.

Adapun daftar pengasuh dan ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.1

Daftar Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat
1	KH. Saeun Adzim, M.Pd.I	Ketua Pelaksana	Kajeksan Kota Kudus
2	Muhammad Nur Soleh	Wakil Pelaksana	Muara Baru, Air Kumbang Banyuasin
3	Abdul Muhid S.Pd.I	Sekretaris	Blingjati, Winong, Pati
4	Ahmad Asrori S.Pd.I	Guru Al-	Tamansari

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat
		Qur'an	Carangrejo, Sampung, Ponorogo
5	Muhammad Misbahul Anam, S.Pd.	Guru Al-Qur'an	Gerit, Cluwak, Pati
6	Muh Su'udi S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	Pancur, Mayong, Jepara
7	H. Ahmad Mizwar Shofa	Guru Al-Qur'an	Glantengan, Kota, Kudus
8	Mohamad Ansor	Guru Al-Qur'an	Kajen, Talang, Tegal
9	Fathur Rohman	Guru Al-Qur'an	Krapyak Tahunan Jepara
10	Muhammad Ali	Guru Al-Qur'an	Mutih Kulon, Mutih, Demak
11	Ahmad Faidus Salam	Guru Al-Qur'an	Karanganyar, Karanganyar, Demak
12	Abdur Rouf	Guru Al-Qur'an	Kandang Mas Sintru, Dawe, Kudus
13	Rahman	Guru Al-Qur'an	Ciwalen, Sukaresmi, Cianjur
14	Udkhulala Bisalamin Aminin	Guru Al-Qur'an	Bugel, Kedung, Jepara
15	Ainun Najib	Guru Al-Qur'an	Bermi, Gembong, Pati
16	Abdullah Mujib S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	Karanganyar, Karanganyar, Demak
17	Ashabul Yamin	Guru Al-Qur'an	Papringan, Kaliwungu, Kudus
18	Ahmad Hariyanto S.Ag	Guru Al-Qur'an	Tenggeles, Mejobo, Kudus
19	M.Ilham Nurul Yaqin	Guru Al-Qur'an	Bawu, Batealit, Jepara
20	Saefurrohman	Guru Al-Qur'an	Kabutuh, Kertek, Wonosobo
21	M.Iskandar Dzinurain	Guru Al-Qur'an	Krapyak Wedomaartani,

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat
			Ngemplak, Sleman
22	Moh Hudri Aziz Rohman	Guru Al-Qur'an	Selo Krajan, Tawangharjo, Grobogan
23	Luqman Chakim Ahmad	Guru Al-Qur'an	Bumiharjo, Winong, Pati
24	Nur Efendi Wibowo	Guru Al-Qur'an	Batursari, Mranggen, Demak
25	Khoirul Basyar	Guru Al-Qur'an	Jepangpakis, Jati, Kudus
26	Moh Faqih	Guru Al-Qur'an	Donorejo, Karangtengah, Demak
27	Ahmad Arifin	Guru Al-Qur'an	Gondangmanis, Bae, Kudus
28	Mashobih Muhtar	Guru Al-Qur'an	Mulyasari, Binong, Subang
29	Miftachus Surur	Guru Al-Qur'an	Goleng, Terkesi, Grobogan
30	M. Ainun Na'im	Guru Al-Qur'an	Gebog, Gebog, Kudus
31	Muh Sholahudin	Guru Al-Qur'an	Undaan Kidul, Undaan, Kudus
32	M. Nur Fauzi Irfanudin	Guru Al-Qur'an	Kuripan, Purwodadi, Grobogan
33	M. Abi Chafaz An Nawawi	Guru Al-Qur'an	Loram Kulon, Jati, Kudus
34	Machfud Amaluddin	Guru Madrasah	Bajur, Sawahan, Madiun
35	M. Nur Said	Guru Madrasah	Duaran, Sukolilo, Pati
36	Ali Turhamun	Guru Madrasah	Tambakboyo, Reban, Batangan
37	Anang Ma'ruf	Guru Madrasah	Gleget, Mayong Lor, Jepara
38	Muchlis Fuadi	Guru Madrasah	Lingkungan Babadan, Wlingi,

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Alamat
			Blitar
39	Muchammad Akrom	Guru Madrasah	Langgardalem, Kota, Kudus
40	Moh Aminuddin	Logistik	Pohgading, Gembong, Pati
41	M. Fendi Sugiyarto	Logistik	Duaran, Sukolilo, Pati
42	Akhmad Zidny Irfana	Logistik	Tenggeles, Mejobo, Kudus
43	M. Zaimul Anam	Koperasi	Bintoro, Demak, Demak
44	Ishomuddin	Koperasi	Sedan, Sedan, Rembang
45	Benny Setiawan	Kebersihan	Prambatan kidul, Kaliwungu Kudus
46	Ali Musyafa	Kebersihan	Buaran, Mayong, Jepara
47	Muhammad Nasruddin	Laundry	Dusun Goleng, Klambu, Grobogan
48	Syaefuddin Juhri	Security	Karangmalang, Gebog, Kudus
49	Sahru Fauzan Adzima	Security	Besito, Gebog, Kudus

b. Keadaan Santri

Santri ialah murid yang menetap di pondok pesantren untuk memberikan dirinya kepada kyai. Hal tersebut adalah suatu syarat mutlak bahwa dirinya menjadi murid kyai dalam makna yang sebenarnya. Artinya santri harus mendapatkan keridhoan kyai dengan mematuhi semua yang dikehendaki kyai serta melayani semua kepentingan kyai. Pelayanan harus di anggap sebagai tugas mulia dalam bentuk pemberian diri tersebut. Keridhoan kyai yang seperti itu disebut dalam kalangan Pesantren sebagai barokah yang menjadi alasan santri untuk berpijak dalam belajar ilmu pengetahuan dengan tekanan pada kebutuhan mendapatkan keridhoan kyai, hal ini diciptakan

mekanisme kesepakatan dalam membentuk sistem nilai di pesantren.

Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an rata-rata berdatangan dari daerah dengan latar belakang, lingkungan, dan kebiasaan yang tidak sama. Sehingga keragaman tersebutlah yang menjadikan pondok menjadi lebih menyenangkan, disamping mempunyai relasi yang banyak, juga memberikan banyak pengalaman. Di pondok pesantren yanbu'ul qur'an ini santrinya diwajibkan bersekolah di Madrasah NU TBS tidak boleh bersekolah di madrasah lain.

Santri pesantren ini berjumlah kurang lebih sekitar 341 an santri putra. Santri tersebut datang dari daerah yang berbeda-beda, dimulai dari tanah Jawa Tengah, seperti Kudus, Demak, Semarang, dll; daerah Jawa Barat, seperti Cirebon, Bandung Jakarta sekitarnya, serta daerah di luar Pulau Jawa, seperti Lampung, aceh, kalimantan, Jambi.⁶

c. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di PTYQ putra di mulai dari subuh sampai mendekati malam. Aktivitas yang sering dilakukan berkaitan dengan Al-Qur'an ialah menyetorkan hafalan di mulai dari setelah subuh sampai pukul 05.00.

- 1) Untuk menunjang hafalan Al-Qur'an, santri juga diberi pengajaran kitab-kitab kuning seperti Tafsir (tafsir jalalain), (At-Tibyan), Asbabun Nuzul, Fiqih (Kasyifatu Saja), Tasawuf (Risalatul Mu'awanah) dan Adab (Nashoihul Ibad).

6. Kegiatan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus dari bangun tidur samapi tidur malam ⁷

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 agustus 2022

⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 agustus 2022

Tabel 4.2
Kegiatan Harian Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an
Kajeksan Kota Kudus

No	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	04.00-04.45	Bangun tidur, Mandi, Jamaah Shalat Subuh
2	04.45-06.00	Jam wajib Al-Qur’an
3	06.00-07.00	Sarapan pagi dan persiapan sekolah
4	07.00-13.30	KBM Madrasah TBS
5	13.30-14.00	Shalat Dzuhur dan Makan siang
6	14.00-15.00	Istirahat
7	15.00-15.30	Mandi dan jamaah shalat ashar
8	15.30-17.00	Jam wajib al-qur’an
9	17.00-17.30	Ektrakurikuler (pengajian kitab)
10	17.30-18.15	Istirahat, mandi dan persiapan jamaah shalat maghrib
11	18.15-20.00	Jam wajib al qur’an
12	20.00-20.30	Jamaah shalat isya’, makan malam dan persiapan belajar malam
13	20.30-22.30	Belajar malam, tirkoran hafalan (belajar mandiri)
14	22.30-04.00	Istirahat (tidur malam)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus

Berkaitan dengan bimbingan keagamaan, guru atau pengasuh memiliki peran yang penting. Santri tidak bisa belajar jika tidak dibimbing oleh gurunya. Guru selalu dibutuhkan dalam pembelajaran walaupun di zaman yang maju ini sistem belajarnya memungkinkan murid belajar sendiri. Didunia pendidikan, wawasan guru bisa dimaknai sebagai kompetensi ataupun pengalaman serta kemampuan yang melekat pada diri pendidik.

Bantuan yang diberikan supaya diri seseorang bisa berkembang dengan maksimal menurut kemampuan yang

dimilikinya. Masing-masing orang memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan bimbingan, seseorang di bantu supaya mengembangkan bakatnya semaksimal mungkin. Dengan bimbingan juga seseorang di bantu supaya bisa paham terhadap dirinya sendiri, mencintai diri sendiri, mengarahkan diri, dan berupaya mencapai kehidupan yang bahagia menurut hakikatnya sebagai manusia yang diciptakan Allah (makhluq religious).

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus yakni:

a. Pelaksanaan bimbingan keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus dilakukan setiap hari dengan pemberian arahan dan tata tertib yang ditetapkan. Santri mengikuti kegiatan tersebut guna mendapatkan arahan dan nasehat dari pengasuh pondok.



b. Kegiatan bimbingan keagamaan

Kegiatan ini santri diberikan arahan selain nasehat-nasehat dan kegiatan yang lakukan sehari-hari dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ini, santri

diberikan juga diberikan pembelajaran di tingkat masing-masing.



c. Melaksanakan kegiatan keagamaan

Setelah adanya nasehat bagi santri, semua santri juga harus melakukan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat berjamaah, berdzikir, dan melancarkan hafalan setelah sholat fardlu. Bukti lainnya yakni anjuran menghiasi diri dengan kegiatan positif, berakhlaqul karimah dan senantiasa memperhatikan pengasuh dalam pemberian bantuan atau masehat kepada santri.



d. Mengikuti kegiatan pondok pesantren.

Kegiatan pondok lain yang harus diikuti yaitu mulai belajar kitab, dan meningkatkan hafalan sesuai tingkatan masing-masing. Adapun kegiatan keagamaan yang diawasi merupakan kegiatan yang baik dilaksanakan setiap harinya sebagai kebiasaan

santri, seperti akhlaq santri, shalat berjamaah, mengaji, serta belajar.⁸

Abi Chafaz selaku ustadz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus mengungkapkan:

“Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren ini dapat membantu santri dalam menyesuaikan kehidupan di pondok pesantren yang penuh dengan pengarahan dan bimbingan keagamaan agar santri mampu menyelaraskan kehidupan sesuai dengan aturan dan kewajiban bagi setiap muslim. Begitu juga dengan bimbingan keagamaan, santri mampu melaksanakan semua kegiatannya baik di pondok pesantren maupun di rumah masing-masing atau di lingkungan sekitarnya itu dengan niat beribadah dengan semata-mata untuk meraih ridlo Allah. Adapun penanamannya kami upayakan agar senantiasa terlebih dahulu pengasuh memberi arahan dan contoh baik kepada santrinya agar santrimya dapat mengikuti prilaku-prilaku yang baik, dan apabila ada santri yang melakukan prilaku yang kurang baik maka dari kami juga memberikan pembinaan agar memperbaiki dan meningkatkan nilai-nilai karakternya...”⁹

Kemudian, hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih yang merupakan santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dapat berupa bimbingan, nasehat, petunjuk dan pengarahan bagi santri agar membekali diri dengan kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan atau aturan agama. Bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tersebut dapat melalui pembelajaran agama di

⁸ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2021.

⁹ M. Abi Chafaz An-Nawawi, ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 agustus 2022

pondok agar santri memperoleh bekal dengan pengetahuan keagamaan dan dapat melaksanakan dari pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan lain sebagainya. Langkah yang dilakukan oleh gurupengasuh dalam penanaman karakter ini yakni pembelajaran pembiasaan dalam melakukan perilaku yang baik sebagai akhlak santri dan disertai dengan arahan dan contoh-contoh perilaku yang baik. Karena dengan adanya contoh tersebut santri akan senantiasa mengerti dan dapat mengikuti apa yang telah diarahkan oleh pengasuh...¹⁰

Sejalan dengan Abi Chafaz, Muhammad Fatih juga memberikan pendapat yang serupa. Beliau mengungkapkan bahwa penanaman karakter santri dengan pembelajaran dan kebiasaan baik secara terstruktur dan terancang. Maka langkah yang dipakai guna penumbuhan karakter di pondok adalah dengan membiasakan serta memberi tauladan, nasihat, serta pemantauan dari para pengasuh lainnya mengenai tatacara berakhlak yang baik kepada guru, kawan serta seluruh warga sekolah. Hal ini disampaikan dalam wawancara berikut:

“Bimbingan keagamaan ini senantiasa diberikan kepada santri agar mereka mampu menghiasi diri dengan akhlaq yang baik. Selain itu adanya nasehat dan arahan dari para pengasuh untuk senantiasa mengikuti kegiatan pondok seperti ngaji kitab, nderes al-Qur’an, dan santun kepada semua orang. Pondok pesantren memiliki tujuan agar siswa senantiasa membiasakan dengan perilaku baik, seperti yang dilakukan di pondok yakni melaksanakan sholat berjamaah. Maka penanaman karakter tersebut perlu dilakukan secara kontinyu. Selain itu, penanaman karakter yang digaris bawahi ini, bagaimana santri dalam kegiatan sehari-hari senantiasa melakukan

¹⁰ Muhammad al-Faqih, Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, wawancara dilakukan pada tanggal 22 agustus 2022.

dengan kegiatan positif, Begitu juga pengasuh senantiasa memantau perkembangan karakter atau akhlaq mereka dengan adanya nasihat dan pengarahan. Kemudian guru memotivasi siswa dalam para santri agar senantiasa terbentuk akhlak yang baik...”¹¹

Demikian pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an bisa berbentuk bimbingan, nasihat, petuah dan arahan untuk santri supaya mengisi dirinya dengan ajaran agama dalam menjalani hidup sehari-hari. Bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an tersebut bisa melalui pembelajaran agama di pondok agar santri mendapatkan persiapan dengan wawasan keagamaan serta bisa menerapkannya di kehidupan. Langkah yang dilakukan oleh pengasuh dalam penanaman karakter ini yakni adanya pembiasaan dalam melakukan perilaku yang baik sebagai akhlak santri dengan dibarengi dengan pengarahan serta tauladan tingkahlaku atau sikap yang baik. Begitupun ustadz yang selalu mengawasi pertumbuhan karakter ataupun akhlak santri dengan nasihat serta arahan. Selanjutnya guru memberikan motivasi muridnya dalam kegiatan belajar mengajar supaya senantiasa menyimak materi pembelajaran disetiap pembelajaran guru memberikan arahan kepada santri, sebab pokok pembelajaran ialah perubahan perilaku.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus

Program pendidikan Islam merupakan suatu perancangan pendidikan guna mengembangkan kompetensi dan mewujudkan tujuan tertentu dalam pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan peran serta pondok

¹¹ Muhammad Fatih santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, wawancara dilakukan pada tanggal 22 agustus 2022.

pesantren dalam mewujudkan kecerdasan bangsa. Dengan menyelenggarakan program pendidikan Islam para santri bisa mempunyai kompetensi seimbang dengan berbagai pendidikan di Indonesia. Seperti program wajib belajar pendidikan dasar di pondok pesantren. Disana dapat memasukkan program wajib belajar berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Jenis program pendidikan di pondok pesantren sangatlah bervariasi sesuai dengan situasi serta keadaan setiap pesantren, terdapat pesantren yang memiliki program pendidikan bahasa arab, kajian keislaman, akademik serta program pendidikan professional.

Mendidik anak dan remaja bukanlah hal yang mudah, bukanlah pekerjaan yang bisa dijalankan sembarangan serta sifatnya bukan sampingan. Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada remaja sama derajatnya bagi semua orang Islam. Bahkan memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak adalah tugas yang wajib dilaksanakan oleh semua orangtua. Wawasan guru atau ustadz juga dilaksanakan supaya bisa mengetahui karakter setiap santri dan bisa memberikan arahan kepada hal-hal baik serta mengarahkan remaja supaya tidak berbuat hal yang buruk. Hal tersebut dikarenakan anak atau remaja mudah dipengaruhi oleh keadaan sekelilingnya.

Menurut Abi Chafaz selaku ustadz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, menjelaskan bahwa:

“Penanaman pendidikan karakter kepada santri bukanlah hal yang mudah, karena hal ini terkait dengan pembentukan kepribadian yang bersifat abstrak. Proses pembinaan akhlak di pondok pesantren ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya kerjasama dan kekompakan para pengasuh dan seluruh elemen di pondok pesantren. Oleh karena itu, kami selalu berusaha melibatkan semua pihak yang ada di pondok pesantren ini dalam membicarakan program-program pembinaan yang akan diterapkan. Kami selalu menekankan bahwa bukan hanya pengasuh yang bertanggungjawab dalam pembinaan moral santri atau penanaman

karakter santri, tetapi semua elemen, karyawan bahkan juga staf administrasi hingga sampai semua kalangan. Alhamdulillah, sampai sejauh ini kekompakan untuk saling bahu membahu saling menerapkan kesopanan terhadap semua warga pondok, dan membina para santri kami ke arah pembentukan akhlak yang mulia, berjalan. Selain itu visi misi dan tujuan yang dimiliki pondok pesantren juga mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran akhlak dengan penanaman karakter pada santri.

Faktor penghambatnya yaitu waktu yang terbatas dalam pembelajaran di pondok, kurang perhatiannya santri akan kegiatan keagamaan ketika di pondok, malas mengulang-ulang hafalan, kurang motivasi dari orang tua, juga adanya santri sering melanggar atauran pondok...”¹²

Selain itu, hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih selaku santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam membentuk karakter pada santri di pondok pesantren ini yaitu dapat melatih santri untuk menerapkan budi pekerti dan pembentukan karakter yang baik, juga dapat mengarahkan santri untuk saling menghormati dengan orang yang lebih tua terutama orang tua, pengasuh dan teman. Faktor penghambatnya adanya perbedaan kemampuan intelegensi santri, kurang adanya perhatian dari sebagian santri terhadap peraturan pondok pesantren setelah adanya pengarahan dan nasehat yang telah disampaikan. Adanya sebagian kecil santri yang kurang perubahan dari perilakunya setelah adanya bimbingan atau

¹² M. Abi Chafaz An-Nawawi, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 Agustus 2022

arahan tersebut yang menjadikan penghambatnya pembentukan karakter bagi santri...¹³

Data lain dari Muhammad Fatih mengemukakan bahwa pembentukan karakter santri ini ada factor yang mendukung dan menghambatnya, yakni:

“Faktor pendukung bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri yaitu kesadaran akan adanya akhlak yang patut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peran pengasuh dalam pondok, mau mengambil teladan yang baik dari beberapa kegiatan, dan selalu menghormati orang tua dan pengasuh. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri ini yakni tidak adanya perubahan dari tingkah laku santri setelah adanya nasehat, kurang perhatian dan motivasi dari orang tua, pengarahan pengasuh yang tidak diterima dengan baik oleh santri. Selain itu, pengaruh teman sebaya atau santri lain atas rendahnya kesadaran santri untuk selalu berbuat baik...”¹⁴

Demikianlah factor yang mendukung dalam bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus yaitu kegiatan bimbingan keagamaan di pondok tersebut disamping belajar tentang akhlak, juga melatih santri untuk mengimplementasikan budi pekerti yang terpuji, dan bisa memberikan pengarahan kepada santri untuk saling hormat dan bersikap santun dengan orang yang usianya lebih tua khususnya orangtua, pengasuh serta kawannya. Disamping hal tersebut, sistem di pondok pesantren juga mengharuskan untuk selalu tawadhu’ kepada guru atau pengasuh, bersikap santun dengan sesama manusia, menjaga dirinya dari perilaku buruk dengan adanya bimbingan keagamaan akan menjadi antusias dalam pembentukan karakter santri. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya perhatian

¹³ Muhammad al-Faqih selaku santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022

¹⁴ Muhammad Fatih selaku santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kajeksan Kota Kudus, wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022

serta dukungan dari orangtua, arahan dari pengasuh yang tidak di terima baik oleh santri. Selain itu, pengaruh kawan sejawat atau santri lainnya terhadap minimnya kesadaran santri untuk senantiasa berlaku baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

Pelaksanaan bimbingan keagamaan diharapkan bisa menumbuhkan nilai ajaran Islam serta bisa menjadi contoh menjadi pribadi muslim yang kokoh, seseorang yang baik untuk santri, karena pengasuh dapat menunjukkan kualitas dan pembentukan karakter santri dalam aktivitas sehari-hari. Terkadang di pondok pesantren ditemukan factor penghambat ataupun kendala dalam suatu arahan atau bimbingan keagamaan. Maka dari itu pengasuh harus mempunyai metode sendiri jika dihadapkan oleh berbagai kendala yang ada dalam pemberian nasehat kepada santri.

Selain itu santri mengalami perkembangan sesuai metode dan caranya sendiri. Mereka bisa menjalankan kegiatan-kegiatan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu santri lebih baik mengikuti arahan dan nasehat guru, sehingga santri dapat memahami sikap yang dilakukan dan membentuk karakter yang baik. Jika tidak dibenarkan dengan cepat akan menjadi terbiasa sehingga sulit untuk di perbaiki. Tugas pengasuh di bidang kemanusiaan, guru atau pengasuh di tuntut agar bisa memposisikan dirinya menjadi orangtua kedua untuk santri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus dilakukan setiap hari dengan pemberian arahan dan tata tertib yang ditetapkan. 2) Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ini, santri diberikan pembelajaran di

tingkat masing-masing, melaksanakan kegiatan keagamaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, berdzikir, dan melancarkan hafalan setelah sholat fardlu. 3) Menghiasi diri dengan kegiatan positif, berakhlakul karimah dan senantiasa memperhatikan pengasuh dalam pemberian bantuan atau masehat kepada santri. 4) Mengikuti kegiatan pondok mulai belajar kitab, dan meningkatkan hafalan sesuai tingkatan masing-masing. 5) Kegiatan keagamaan yang dipantau adalah kegiatan baik yang dilakukan setiap hari sebagai hal pembiasaan santri, seperti akhlaq santri, sholat berjamaah, mengaji, dan belajar.

Hasil data wawancara dengan Abi Chafaz sebagai ustadz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, bahwa bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren ini bisa memudahkan santri dalam penyesuaian dirinya ketika tinggal di pondok pesantren yang dipenuhi dengan arahan serta bimbingan keagamaan supaya santri bisa menyesuaikan kehidupannya berdasarkan peraturan dan kewajiban sebagai muslim. Begitupun dengan bimbingan keagamaan, setiap santri bisa melakukan setiap aktivitasnya di pondok, di rumahnya ataupun di lingkungannya dengan berniat ibadah mengharapkan keridhoan Allah. Dalam penanamannya diupayakan agar selalu didahulukan dalam memberikan pengarahan serta tauladan yang terpuji oleh pengasuh kepada muridnya supaya murid bisa mencontoh perbuatan yang terpuji, dan jika terdapat santri yang berbuat kurang terpuji maka pengasuh akan memberi bimbingan supaya membenahi dan mengembangkan nilai-nilai karakternya.¹⁵

Kemudian, hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih sebagai santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dapat berupa bimbingan, nasehat, petuah dan arahan untuk santri supaya membekali dirinya dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan ketetapan atau ajaran agama. Bimbingan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren

¹⁵ Hasil wawancara dengan M. Abi Chafaz An-Nawawi, Ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 21 Agustus 2022

Yanbu'ul Qur'an tersebut dapat melalui pembelajaran agama di pondok agar santri mendapatkan bekal dengan wawasan agama dan bisa menerapkannya di kehidupan setiap harinya yang berhubungan dengan berbagai aktivitas keagamaan, seperti solat berjamaah dan lainnya. Cara yang digunakan oleh gurupengasuh dalam penanaman karakter ini yaitu pembelajaran pembiasaan dalam melakukan perilaku yang baik sebagai akhlak santri dan dibarengi dengan pengarahannya serta tauladan tingkahlaku terpuji. Karena dengan tauladan tersebut santri akan selalu paham dan bisa mengikutinya.¹⁶

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan Muhammad Fatih juga sependapat dengan pernyataannya bahwa bimbingan keagamaan ini senantiasa diberikan kepada santri agar mereka mampu menghidupkan diri dengan akhlak yang baik. Selain itu adanya nasehat dan arahan dari para pengasuh untuk senantiasa mengikuti kegiatan pondok seperti ngaji kitab, menterjemahkan al-Qur'an, dan santun kepada semua orang. Pondok pesantren mempunyai maksud supaya murid selalu terbiasa berperilaku terpuji, seperti yang dilaksanakan di pondok yakni melakukan solat dengan jamaah. Maka penanaman karakter seperti itu perlu dilaksanakan dengan terus-menerus. Selain itu, penanaman karakter yang digaris bawahi ini, bagaimana santri dalam aktivitas setiap hari selalu melakukan dengan aktivitas positif senantiasa melakukan dengan kegiatan positif, Begitu juga pengasuh selalu mengawasi berkembangnya karakter atau akhlak murid dengan memberikan petunjuk dan arahan. Selanjutnya guru memberikan motivasi murid dalam para santri agar senantiasa terbentuk akhlak yang baik.¹⁷

Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang tertuang dalam tabel 4.2 tersebut menunjukkan kegiatan bimbingan keagamaan bagi santri dalam menanamkan karakter. Kegiatan pembelajaran di PTYQ putra di mulai dari subuh

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih, Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2022

¹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Fatih, Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2022.

sampai mendekati malam. Aktivitas yang dilakukan terus-menerus yang berkaitan dengan Al Qur'an seperti menyetorkan hafalan yang di mulai sesudah subuh sampai pukul 05.00. Begitu juga adanya pembelajaran kitab salaf sebagai pendukung hafalan Al-Qur'an kepada para santri juga diberikan pengajaran seperti kitab kuning mengenai Tafsir (tafsir jalalain), (At-Tibyan), Asbabun Nuzul, Fiqih (Kasyifatu Saja), Tasawuf (Risalatul Mu'awanah) dan Adab (Nashoihul Ibad).¹⁸

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam dan juga berperan sebagai wadah agar bisa menguasai, menghayati serta menerapkan ajaran agama dengan memfokuskan pada pentingnya moral agama Islam sebagai landasan hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu bimbingan keagamaan harus ditekankan di pondok pesantren sebagai pondasi bagi santri agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan ketentuan-ketentuannya dan memahami apa yang menjadi kewajiban dalam memeluk agama Islam.

Hal tersebut telah dijelaskan oleh Abdul Mujib dalam *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa: pembentukan pondok pesantren bertujuan (1) tujuan umum, yakni membina murid agar bisa menjadi manusia dengan pribadi keislaman, yang dengan ilmunya itu mampu mengamalkan dan menjadi mubaligh Islam dalam masyarakatnya; (2) tujuan khusus, yakni menyiapkan santri agar menjadi orang yang paham ilmu agama yang sudah diberikan kyai, mengamalkannya serta menyebarkannya kepada masyarakat.¹⁹ Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tersebut berupa kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan sehari-hari disamping adanya pembelajaran kitab-kitab salaf atau disebut juga kitab kuning yang disampaikan setiap hari menjadikan santri sebagai rutinitas sehari-hari.

¹⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2012), 235

Kajian-kajian keagamaan di pesantren tersebut dapat disamaratakan bahwa kajian keilmuan di pesantren kebanyakan ilmu-ilmu agama. Tekanan terlalu besar pada ilmu-ilmu keagamaan menciptakan kekuatan mental yang sangat besar di kalangan pesantren. Oleh karena itu agama sebagai landasan hidup untuk manusia sudah menunjukkan (*huddan*) terhadap aspek-aspek kehidupan, diantaranya bimbingan atau pengembangan mental (kerohanian) yang sehat. Sebagai pengarah kehidupan manusia dalam mendapatkan mental yang sehat, agama memiliki fungsi dibawah ini:

a. Memelihara Fitrah

Manusia lahir dengan kondisi fitrah (suci). Akan tetapi manusia memiliki hawa nafsu (naluri untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan/diinginkan), serta terdapat pihak luar yang selalu berupaya menggoyahkan atau menyesatkan manusia dari hal yang benar, ialah syetan, manusia sering terjebak dalam kubangan dosa. Supaya manusia bisa menahan hawa nafsunya serta jauh dari bisikan syetan (sehingga dirinya selalu bersih), maka manusia harus memiliki agama dan taqwa kepada Allah, yaitu mempercayaiNya dan berbuat kebaikan, atau melakukan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang.²⁰ Dalam hal ini bimbingan keagamaan yang dilaksanakan supaya manusia bertaqwa dan menjaga kesuciannya.

b. Memelihara Jiwa

Agama sangatlah menghormati derajat serta martabat, atau kemuliaan manusia. Dalam merawat kemuliaan jiwa manusia, agama tidak memperbolehkan berbuat aniaya, menyiksa, dan membunuh dirinya ataupun orang lain.²¹ Maka bimbingan keagamaan yang ditekankan agar memberi layanan dan pengarahannya yang baik kepada individu agar terhindar dari perilaku

²⁰ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, Cet. IV, 2009), 138

²¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, 138

tersebut yang akan melukai atau menganiaya dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Memelihara Akal

Allah sudah memberikan anugrah kepada manusia yang tidak diberikannya kepada makhluk lain, yakni akal. Dengan akal tersebut manusia (a) mampu mengetahui antara yang terpuji dan tercela, atau paham serta menerima nilai-nilai agama, dan (b) meningkatkan ilmu serta teknologinya, atau memajukan budaya. Dengan kemampuan tersebutlah manusia bisa tumbuh menjadi makhluk yang berbudi luhur (bermoral).

Dikarenakan akal adalah sesuatu yang penting, maka agama memberikan arahan kepada manusia untuk meningkatkan serta menjaganya, yakni sebaiknya manusia (a) bersyukur terhadap nikmat akal dengan menggunakannya semaksimal mungkin untuk berfikir, belajar atau menuntut ilmu, dan (b) meninggalkan perilaku yang menyebabkan akal rusak, seperti minum minuman keras, memakai obat-obatan yang dilarang, memakai narkoba, serta hal lainnya yang bisa menyebabkan akal rusak.²² Maka dari itu dalam situasi itu bimbingan keagamaan diharuskan agar memberikan pelayanan dan arahan yang baik kepada seseorang supaya terjauhkan dari perilaku yang merusak akal. Sebab usia obat-obatan tersebut cepat berpengaruh dan merusak perkembangan akal sehat.

Diantara peran agama ialah media terapis (penyembuhan) untuk orang yang terkena sakit jiwa. Pengalaman agama di dalam kehidupan ialah bisa menjadi tameng seseorang dari sakit jiwa, dan bisa menormalkan kesehatan jiwa untuk orang yang cemas. Semakin dekat seseorang kepada Tuhannya maka semakin kencang ibadah yang dilakukannya sehingga semakin bertambah jiwanya dan bisa mengendalikan rasa kecewa dan kesulitan dalam hidupnya. Begitupun sebaliknya jika seseorang semakin

²² Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, 138-139

menjauh dari agama maka semakin sulit mendapatkan ketenangan bathin.²³

Memberikan pelayanan bimbingan sangat dipercayai kepentingannya untuk anak, murid maupun seseorang, karena dinamika kehidupan bermasyarakat sekarang ini lebih condong ke kompleks, adanya benturan-benturan antara kepentingan-kepentingan yang sifatnya kompetitif, baik berkaitan dengan aspek politik, ekonomi, ilmu penerahuan serta teknologi, antara yang haq dan bathil.²⁴

Seperti itulah peranan bimbingan keagamaan sebagai landasan dasar seseorang (santri, anak, maupun murid) dalam mengatasi persoalan hidup yang bermacam-macam, dan sebagai pelayanan serta petunjuk yang baik untuk seseorang supaya bisa terjaga dari perbuatan yang bertentangan dengan peraturan, meningkatkan semua kompetensi dan kekuatan yang dimiliki dengan maksimal, serta membawa dirinya selaras dengan hakikatnya sebagai manusia yang relevan perkembangan komponen dirinya dan derajatnya sebagai ciptaan Allah (makhluk religius), yaitu bisa menaati ketentuan yang sudah diperintahkan dan dilarang oleh Allah.

2. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus

Moral adalah suatu pernyataan yang dipakai untuk membatasi kegiatan manusia dengan norma/hukum baik dan buruk, haq dan bathil. Didalam kehidupan ini disebutkan bahwa orang yang bertingkah laku baik dikenal dengan orang yang memiliki moral. Moral ialah kaidah nilai serta tatanan yang membatasi tingkah laku seseorang dalam kaitannya dengan kelompok social. Akhlaq ataupun moral adalah pendidikan jiwa supaya jiwa individu bisa

²³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, 139

²⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling...*, 140

terjaga dari sifat yang buruk dan ditaburi dengan sifat baik, seperti ikatan persaudaraan dan sikap tolong-menolong satu sama lain, bersabar, tabah, berkasih sayang, pemaaf serta sifat baik lainnya. Akhlaq karimal tersebut adalah balasan dari iman serta amal perbuatan yang dilakukan.

Hasil data wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, menjelaskan bahwa penanaman karakter kepada santri bukan suatu hal yang mudah, sebab hal tersebut berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang sifatnya abstrak. Proses pondok pesantren dalam membina akhlaq tidak bisa dikatakan sukses jika tidak ada kerja sama serta kekompakan dari pengasuh dan semua elemen di pondok pesantren. Maka dari itu, kami senantiasa berupaya mengikutsertakan seluruh pihak di pondok pesantren dalam membahas berbagai program pembinaan yang hendak dijalankan. Kami senantiasa memberatkan bahwa seluruh elemen memiliki tanggungjawab dalam membina moral santri atau pembentukan karakter, bahkan karyawan serta staff administrasi dan semua kalangan. Alhamdulillah, hingga sekarang ini semuanya selalu kompak untuk melakukan etika kesopanan kepada seluruh anggota pondok, serta membimbing semua santri menuju pembentukan akhlaqul karimah. Disamping hal tersebut, visi misi serta tujuan yang di miliki pondok pesantren turut mendukung pelaksanaan pembelajaran akhlaq dengan penanaman karakter pada santri.

Factor yang menghambat yakni terbatasnya waktu dalam pembelajaran di pondok, kurang perhatiannya santri akan kegiatan keagamaan ketika di pondok, malas mengulang-ulang hafalan, kurang motivasi dari orang tua, juga adanya santri sering melanggar atauran pondok.²⁵

Selain itu, hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih selaku santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus bahwa factor yang mendukung pembentukan karakter pada santri di pondok pesantren ini yakni bisa membiasakan santri untuk melakukan budi

²⁵ Hasil wawancara dengan M. Abi Chafaz An-Nawawi, ustadz Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 21 Agustus 2022

pekerti dan pembentukan karakter yang baik, juga bisa membimbing santri untuk memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua khususnya orangtua, pengasuh dan kawan. Factor yang menghambat adalah kompetensi intelegensi santri yang berbeda-beda, kurangnya perhatian beberapa santri terhadap peraturan pondok pesantren pasca diberikan arahan serta nasihat. Terdapat sebagian kecil santri yang masih belum berubah dari perilakunya pasca diberikan bimbingan atau arahan. Demikianlah yang menjadi factor penghambat pembentukan karakter santri.²⁶

Data lain dari Muhammad Fatih mengemukakan bahwa pembentukan karakter santri ini terdapat factor yang mendukung dan menghambat, yakni factor yang mendukung bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter santri yakni kesadaran terhadap akhlaq harus di terapkan setiap harinya, peranan pengasuh dalam pondok, mau mengambil contoh yang baik dari beberapa kegiatan, dan senantiasa hormat kepada orangtua dan pengasuh. Adapun factor yang menghambat pembentukan karakter santri ini yakni tingkahlaku yang masih belum berubah pasca diberikan nasihat, kurang perhatian dan dukungan orangtua, petuah pengasuh yang tidak diserap dengan baik oleh santri. Disamping itu juga pengaruh kawannya atau santri lain atas minimnya kesadaran santri untuk berperilaku baik.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dijelaskan bahwa akhlaq cenderung kepada suatu nilai atau system hidup yang dijalankan oleh masyarakat. Nilai maupun system hidup itu dipercaya masyarakat sebagai pemberi harapan untuk memunculkan kebahagiaan serta ketenangan. Nilai-nilai tersebut ada yang berhubungan dengan perasaan wajib, rasional, berlaku umum dan kebebasan. Apabila nilai-nilai tersebut sudah melekat pada diri individu maka terbentuklah sikap sadar terhadap moralnya sendiri. Orang yang seperti itulah yang mudah

²⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad al-Faqih, Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, pada tanggal 22 Agustus 2022

²⁷ Muhammad Fatih selaku santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2022

melaksanakan perbuatan meskipun tidak ada tuntutan dari luar. Orang tersebutlah yang mempunyai kesadaran moral atau orang yang sudah bermoral.

Disamping hal tersebut, adanya tujuan yang tertuang dalam ulasan visi misi dan tujuan umumnya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus ialah menempatkan dasar kecerdasan, wawasan, kepribadian berakhlak karimah serta kemampuan untuk hidup mandiri dan ikut serta dalam pendidikan selanjutnya. Begitu juga, tujuan dasarnya yakni "Terwujudnya pribadi hafidz ahlussunah wal jamaah yang memiliki kepekaan sosial dan siap menyambut era baru kejayaan Islam".²⁸

Hal ini guru atau pengasuh berkedudukan sebagai orang yang mengarahkan pembentukan karakter santri, sebab guru adalah orang yang membimbing dan membina pembelajaran santri ke arah kebaikan. Factor yang mendukung lainnya ialah berasal dari santri itu sendiri. Santri yang merupakan sasaran pembelajaran memiliki peran yang sangat mendukung sebab hakikatnya suatu aktivitas pembelajaran adalah interaksi antara objek dan subjek pendidikan yakni pendidik serta santri. Hal tersebut mengartikan bahwa murid harus berusaha lebih aktif dan membiasakan dirinya agar percaya diri ketika memberikan pendapatnya sehingga anggapan bahwa murid hanyalah penerima ilmu pengetahuan harus di rubah, sebab dengan cara berdiskusi murid berupaya menjadi penemu, yakni menemukan ilmu dengan pengalamannya sendiri.

Pembentukan karakter bertujuan agar santri memiliki kepribadian seorang muslim yang berbudi, di hiasi dengan sifat yang baik dan terhindar dari sifat buruk. Penerapan tujuan ini bisa di lihat melalui 5 factor yakni:²⁹

- a. Hubungan antara dia dan Tuhannya. Misalnya membawa dirinya sebagai hamba Allah yang setia, tulus, dan tidak menyerahkan diri kepada nafsunya selain kepada Allah SWT.

²⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus, dikutip pada tanggal 23 Agustus 2022

²⁹ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta:Al-Amin Press, 2007), 18.

- b. Hubungan antara dia dan dirinya. Misalnya dihiasinya diri tersebut dengan sifat yang baik seperti melakukan kejujuran, berani, menjaga kesehatan badan dan jiwa, tekun dalam bekerja serta menrerpakan kedisiplinan.
- c. Hubungan dia dan saudara seiman seperti halnya mencintai diri sendiri.
- d. Hubungan dia dan manusia, yakni tolong-menolong satu sama lain, saling hormat dan menjaga persaudaraan.
- e. Hubungan dia dan lingkungan sekitar serta kehidupan, yakni dengan menjaga lingkungan sekitar dan memanfaatkannya demi kepentingan umat dan sebagai bukti rasa baktinya kepada Allah SWT yang telah menciptakan semesta seisinya.

Kedudukan penting sebagai guru terlihat dari pribadi yang melekat pada dirinya, pengaruhnya dan daya tariknya terhadap anak dan santri didiknya. Semua yang terlihat pada diri santri adalah cerminan dari seorang guru yang di kaguminya, baik dari akhlaqnya, pemikiran, gagasan ataupun etikanya. Daya tarik seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap pribadi snatrinya, terlebih sekarang ini anak berada ditingkat sekolah dasar. Selanjutnya ke jenjang sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Maka dari itu, Islam telah memposisikan guru sebagai figur yang pantas membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus selalu berupaya merealisasikan ide serta gagasan yang dimilikinya, mencari media dan prasarana yang sesuai dengan sungguh-sungguh.³⁰

Guru juga menjadi tauladan untuk yang lainnya dalam berakhlaq, cara berpikrinya serta dalam mental. Seperti halnya Rasulullah SAW yang menjadi tauladan dan contoh untuk semua orang-orang yang beriman, para guru serta pendidik harus bisa memberikan panutan kepada muridnya dan masyarakat dimanapun tempatnya.

Adapun usaha yang harus dilakukan oleh guru, orangtua, keluarga serta masyarakat untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

³⁰ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Tua Muslim)*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), 108-109

a. Sikap Keteladanan Orangtua Terhadap Anaknya

Dalam pandangan pendidikan Islam, keluarga sebagai lingkungan yang sangat berpengaruh dan ideal untuk perkembangan pendidikan anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang bisa membentuk watak, karakter ataupun pribadi anak dan mempunyai tempat serta fungsi yang sangat unik dan dinamis. Begitupun perannya dalam hal social, pendidikan serta agama.

Demikianlah peranan utama keluarga dalam perkembangan etika, moral dan akhlaq anak. Orangtua merupakan guru pertama dan utama untuk anaknya sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Dikarenakan orangtua merupakan guru pertama dan utama, maka ia harus memiliki sifat dan tingkahlaku yang harus bisa dijadikan contoh dan teladan bagi anaknya. Bagaimanapun itu, orangtua merupakan orang yang memiliki tugas mendidik, mengajar dan membimbing di lingkungan keluarga. Maka dari itu apapun yang dilakukannya, anak akan senantiasa mengikuti atau mencontoh tingkahlaku orangtuanya.³¹

b. Sikap Keteladanan Guru Terhadap Santri

Keteladanan merupakan sifa-sifat yang dapat digunakan sebagai panutan untuk orang lain dalam bertingkah laku, berbicara, kebersihan hati, pergaulan ataupun ketaatan kepada Sang Pencipta. Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa factor utama dari seorang guru ialah pribadinya. Pribadi itulah yang akan menjadi penentu keberhasilan dirinya dalam mendidik dan membina muridnya, apakah menjadi orang yang membimbing dengan baik atau merusak dan menghancurkan masa depan muridnya, khususnya untuk muridnya yang masih nelia (jenjang sekolah dasar) serta mereka yang sedang memiliki kegoncangan jiwa (tingkat menengah).³² Diungkapkan secara lanjut bahwa semua guru harus memiliki pribadi yang akan dijadikan

³¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bani Quraisy, 2005), 111.

³² Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 16.

contoh dan panutan muridnya secara sengaja maupun tidak.

Guru sebagai orangtua di sekolah dan memiliki tanggungjawab dalam memberikan arahan muridnya kepada hal-hal yang baik. Guru juga berkewajiban memberikan bimbingan dan tauladan bagi murid-muridnya, karena dengan hal tersebut murid akan selalu meniru dan mengikuti tingkahlaku gurunya setiap hari seperti yang dicontohkan. Begitupun sebaliknya, jika guru di sekolah memberikan arahan yang tidak baik atau melanggar aturan, maka murid juga akan menirunya dan melakukan seperti yang guru contohkan.

c. Pembiasaan dan Latihan

Pembiasaan adalah aktivitas yang biasanya diterapkan dan dilaksanakan dengan terus-menerus. Tetapi maksud dari pembiasaan disini ialah upaya melaksanakan aktivitas dengan berkesinambungan yang biasanya diterapkan secara berulang sehingga menjadikan seseorang terbiasa melakukannya. Dalam memberikan pembiasaan akhlaq kepada muridnya bisa dilakukan dengan memberi contoh, yakni ketauladanan yang diawali dari kedua orangtua, ketauladanan teman pergaulan yang baik, ketauladanan seorang guru dan seorang kakak adalah bagian dari factor yang efektif untuk memberikan perbaikan, bimbingan dan persiapan untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Guru memiliki tanggungan bertanggungjawab dalam perbaikan situasi, meluruskan kondisi serta melaksanakan penyuluhan dengan baik. Apabila tidak berhasil, mereka kan mempertanggungjawabkan semuanya kepada generasi penerus di masa depan. Siswa maupun murid di sekolah adalah amanat yang diserahkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, serta negara sudah memberi kelonggaran kepada mereka untuk menyelenggarakan pendidikan. Mereka diberi tugas untuk mendidik anak supaya menjadi orang yang memiliki adab. Semua guru dan pendidik diberi kewenangan untuk memberikan penyuluhan, pengarahan, serta bimbingan supaya anak-anak menjadi baik dan mempunyai keutamaan yang terpuji. Guru berperan memantau pertumbuhan

kejiwaan anak, memberikan hak-haknya, mengawasi mereka, memelihara urusannya dan melindunginya dari upaya pembunuhan serta pembantaian moral dari para musuh kebaikan.

